

## **ASESMEN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI**

### **DI TK PERTIWI DUWET**

**Zahrah Eka Aulia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid

*E-mail: zahraheka42@gmail.com*

Submitted: 23 Desember 2023    Accepted : September 2024    Published: 30 Oktober 2024

---

#### **Abstract**

Developmental Assessment Is The Process Of Systematically Collecting Data/Information on aspects of a child's development of a competency, based on evidence, allegedly influencing academic achievement. While development is the process of development in children, the direction of progress is well regulated within humans, then the children themselves are 4-5 years old. Where children still have exploration in child development, assessments carried out in early childhood aim to detect children's development from an early age, so that parents and teachers can easily provide the right stimulus and intervention for children. In this case the assessment is needed as a way of seeing the implementation of the development of mindsets, this study aims to explain the concepts and principles of assessment at the PAUD level. This research is a type of research that goes directly to Pertiwi Duwet Kindergarten. Meanwhile there are also 4 (four) assessment instruments or techniques at the PAUD level as the main part of the assessment concept, namely: anecdotal notes, work checklists, and photo series. Assessment of students at the PAUD level can be done in various ways, not arbitrarily, certain mastery.

**Keywords: Asesment, Development, Early Childhood**

#### **Abstrak**

Asesmen perkembangan adalah proses pengumpulan data/informasi secara sistematis terhadap aspek-aspek perkembangan anak terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti, diduga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sedangkan perkembangan adalah proses perkembangan pada anak, arah kemajuannya yang diatur dengan baik di dalam diri manusia, lalu anak sendiri yang memiliki usia 4-5 tahun. Dimana anak masih mempunyai eksplorasi dalam perkembangan anak, Asesmen yang dilakukan pada anak usia dini bertujuan untuk mendeteksi perkembangan anak sejak dini, sehingga orang tua dan guru dengan mudah memberikan stimulus dan intervensi yang tepat pada anak. Dalam hal ini asesmen diperlukan sebagai cara dalam melihat implementasi perkembangan pola pikir, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan prinsip asesmen pada jenjang PAUD, Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan langsung ke TK Pertiwi duwet. Sementara itu terdapat pula 4 (empat) instrumen atau teknik asesmen pada jenjang PAUD sebagai bagian utama dari konsep asesmen, yaitu : catatan anekdot, ceklis hasil karya, dan foto berseri. asesmen peserta didik pada mulai dari PAUD bisa melakukan berbagai cara, tidak seenaknya untuk menguasai tertentu.

**Keywords: Asesmen, Perkembangan, Anak Usia Dini**

---

## INTRODUCTION

Setiap peribahasa yang digunakan pada masa anak usia dini selalu terkait dengan periode emas, karakter, keunikan pada masing – masing anak. Hal inilah yang membuat anak usia dini menjadi istimewa yang melahirkan berbagai teori dan regulasi dalam dunia pendidikan. Biasanya anak menggunakan konsep belajar sambil bermain soalnya kebanyakan anak kalau misal belajar aja itu sangat membosankan bagi anak yang melekat pada masa ini diarahkan pada optimalisasi tumbuh kembang anak sejalan perkembangannya. (Hastuti, Asmawulan, & Fitriyah, 2022).

Kebanyakan masyarakat yang tidak memperhatikan perkembangan maupun pertumbuhan anaknya. Pada dasarnya, masyarakat berpikir pasti anak bisa dengan sendirinya tanpa orang tua memperhatikan anaknya. Padahal yang terjadi saat ini banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, namun orang terdekat atau lingkungannya kurang memperhatikan bahkan tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Stimulus yang diberikan pada orang tua dan lingkungan sekitarnya juga menjadi hal yang penting dalam perkembangan anak karena anak bersosial dan pastinya mendengar sekitarnya berbicara. Orang tua cenderung untuk mempercayakan gadget dalam pengasuhan anak sehingga, anak kurang mendapatkan stimulus yang tepat dalam perkembangannya sehari – hari, kebanyakan karena orang tua memiliki kesibukan yang harus dikerjakan, sehingga orang tua lebih tenang kalau orang tua memberi anak nya gadget agar anak mudah di kontrol.

Dengan memberi gadget pada anak sehingga orang tua bisa menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga anak kurang bersosial dan kurang belajar dari lingkungan sekitarnya, padahal yang harus dilakukan anak agar mendapatkan stimulus yang tepat dari lingkungan sekitar agar anak dapat belajar atau berkembang dengan baik tidak hanya menggunakan gadget karena akan terjadi anak tidak bisa bersosial kepada lingkungan sekitar. (*perkembangan*) dengan menggunakan akses bagaimana anak belajar pendekatan struktural lebih kritis penggunaan grammar (struktur), sedangkan pandangan dari pendekatan metal pembelajaran bahasa harus dimulai secara harfiah (Arumsari & Putri, 2020)

Anak - anak usia dini adalah kelompok usia yang sedang dalam proses perkembangan yang luar biasa, maka dari itu anak usia dini memerlukan dampingan

orang tua dan lingkungan sekitar karena anak akan mengeksplor apa yang dia lihat dan apa yang diajarkan pada anak, usia yang cemerlang adalah kesempatan yang paling pas untuk stimulasi yang tepat pada anak – anak, di masa yang sensitif, kecepatan kesehatan mental anak usia dini yang berpengaruh sepanjang hidupnya, artinya usia anak yang gampang menangkap perkataan –perkataan dari orang lain dan mudah menirukannya, waktu yang sangat tepat untuk menggali segala kemampuan wawasan anak usia dini, dan kalau dia kena mental atau trauma, mental atau trauma itu akan dibawa sampai sepanjang hidupnya. (Aisyah & Amelia, 2022).

Perkembangan setiap aspek sesuai dengan usianya tersebut mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa usia anak – anak adalah usia keemasan (the golden ages). Penelitian yang dilakukan oleh Osborn, White, dan Bloom menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0 – 4 tahun mencapai 50% pada usia 8 tahun mencapai 80% dan 20% lagi berkembang. (Talango & Pratiwi, 2018).

Asesmen pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Asesmen memang sudah jadi bagian penting dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 mengenai standar penilaian yang menyatakan bahwa penilaian (asesmen) pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen bukan sekedar tes di akhir pembelajaran untuk mengecek bagaimana peserta didik bekerja dalam kondisi tertentu, namun harus terlaksana pada saat pembelajaran berlangsung untuk memberi informasi kepada guru dan memandunya dalam menentukan tindakan mengajar dan membelajarkan peserta didik mengenai materi yang diberikan masih kurang optimal, pada dasarnya setiap pendidik memang melakukan asesmen di akhir pembelajaran namun kurang adanya tindak lanjut akan hasil belajar peserta didik itu sendiri. (Primanisa & Zahrian Jfi, 2020).

Setiap anak pastinya memiliki karakter yang berbeda – beda, dan anak membutuhkan orang tua atau guru untuk memperhatikan karakter anak tersebut dia pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing dan anak tidak bisa di samakan dengan yang lainnya. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87

Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang di harapkan untuk disampaikan kepada peserta didik yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cintai Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

## **METHODS**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengungkap gambaran menyeluruh dari suatu keadaan dan objek tertentu yang sedang dipertimbangkan tanpa menggunakan angka – angka yang terukur. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang dilakukan dari atas ke bawah sehingga para ahli tertarik di lapangan untuk mencatat data yang terjadi pada lapangan.

Sedangkan menurut moleong (2017 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Hendryadi, et. Al, 2019)

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data – data yang dikumpulkan tidak hanya mengambil data orang lain saja tetapi kami melakukan wawancara atau observasi secara langsung dan dokumen resmi dari TK Pertiwi Duwet. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan dari proses nya dari pada hasil yang di dapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian – bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. (Novitasari, Yulianto, & Iswaningtyas, 2022)

## **RESULT AND DISCUSSION**

Asesmen dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang

informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses - proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Proses yang terdapat dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan.

Kegiatan asesmen bukanlah dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi merupakan hal yang cukup penting adalah membuat informasi dari hasil asesmen menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini di dukung oleh Brondinsky dalam decker dan decker bahwa pelaporan merupakan aspek penting dari program anak usia dini nyang juga melibatkan orang tua agar mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya. Laporan pelaporan ini tidak hanya berbentuk kalimat tetapi juga bentuk cheklist atau angka – angka yang kutrang berarti. (Suyadi, 2016).

Kapan anak usia dini bisa mulai berbicara? Karena bahasa menggabungkan kesadaran dan penciptaan, anak benar – benar sudah mulai berbicara saat berada di kandungan ibunya, melalui saluran intrauterine, anak itu telah terekspos dengan bahasa manusia ketika dia masih berada dalam kandungan ibunya. Kata – kata ibunya yang setiap hari di ucapkan akan terdengar oleh si bayi yang ada dalam kandungan Itulah salah satu alasan mengapa anak – anak dimanapun pada umumnya lebih dekat dengan ibunya dari pada sma ayahnya, (Aisyah & Amelia, 2022)

Tetapi anak mulai berbicara saat memasuki dunia, bahkan beberapa ahli formatif berpendapat bahwa peningkatan bahasa dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibunya. (Aisyah & Amelia, 2022) mengatakan tangisan utama, obrolan utama, "da" dan "mama", kata – kata utama adalah kata yang pertama didengar anak bahwa anak mengambil dari proses berbahasa yang anak dengar. Namun, bagaimana anak – anak beralih dari sebuah tangisan utama ke kata – kata utama dalam setelah setahun fakta? Bagaimana anak – anak kecil beralih dari sebuah kata menjadi banyak kata dalam setelah setahun fakta? Tetapi semua orang setuju bahwa anak – anak pada kenyataannya memang belajar dengan cara mendengarkan lingkungan sekitar, tidak semua orang memutuskan bagaimana caranya.

Bahasa adalah perubahan Hemisfer kiri adalah pusat bagi ujaran dan analistik fonetik; ini adalah pusat bahasa otak manusia. Namun, hemisfer kanan juga berperan dalam pemahaman kita memilah kalimat – kalimat pertanyaan, perintah dan bertanya. Tanpa system – system pemrosesan ini, bahasa seperti yang kita kenal sekarang mustahil ada. Meskipun kemampuan untuk berbahasa memiliki basis biologis, namun isi bahasa – sintaksis. Gramatika dan kosakata anak memperolehnya dari lingkungan, yang mengandung keterlibatan orang tua dan orang – orang lain sebagai berbagai macam berbahasa. Perkembangan ini bergantung kepada percakapan antara anak dan orang dewasa, dan anak – anak itu sendiri (Novan, 2014).

Sedangkan bahasa menggabungkan setiap sarana korespondensi dengan mewakili pemikiran dan perasaan untuk menyampaikan kepentingan kepada orang lain, termasuk, misalnya, mengarang, berkomunikasi dalam, bahasa simbol, penampilan, tanda, pentonim, dan pengerjaan (Dahlia, 2018). Kapasitas bahasa meliputi :

1. Bagian artikulasi, khususnya mengkomunikasikan kehendak dan pengalaman jiwa,
2. Sudut pandang sosial, khususnya bersosial berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar,
3. Sudut pandang terarah, khususnya memperhatikan penampilan atau membanggakan sesuatu yang anak punya.

Menurut Ahmad Susanto, unsur – unsur peningkatan bahasa bagi remaja antara lain:

1. Sebagai alat untuk berbicara dengan iklim,
2. Sebagai sarana untuk menuntun kemampuan keilmuan anak
3. Sebagai sarana penampilan anak muda,
4. Sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan perenungan orang lain.

Sebelum melakukan penelitian kami membuat perencanaan terlebih dahulu apa yang diperlukan saat melakukan asesmen penilaian untuk memastikan bahwa observasi berjalan dengan lancar karena adanya perencanaan atau planning yang sudah di buat sehingga kami melakukan observasi tidak bingung dan hasilnya yang dapat diandalkan sebagai berikut :

1. Peneliti merencanakan kegiatan observasi

2. Meminta izin kepada guru untuk memilih anak yang akan di observasi.
3. Peneliti menulis identitas anak yang akan di observasi,
4. Semua kegiatan yang anak lakukan di amati dan di cermati oleh peneliti untuk di dokumentasikan di buat hasil penelitian
5. Melakukan wawancara terhadap anak yang di observasi dan guru,

*Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian termasuk melakukan pembelajaran sebagai tahap pertama, melaksanakan atau mendokumentasikan proses pembelajaran sebagai tahap kedua, mengolah hasil pembelajaran sebagai tahap ketiga, mengarsipkan hasil kegiatan pembelajaran sebagai tahap ketiga, mengarsipkan hasil kegiatan pembelajaran anak yang di observasi sebagai tahap ke empat, dan hasil laporan sebagai tahap ke lima (Damayanti, 2018). Berdasarkan teori yang ditulis diatas, temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:*

Penelitian yang dilakukan penulis TK Pertiwi Duwet dimulai dengan memilih waktu observasi dan menyinkronkan waktu peneliti dengan guru dan anak, memilih anak – anak yang akan menjadi subjek penelitian berdasarkan usia mereka, dan mengatur kegiatan mereka dikelas, membuat rencana pembelajaran, mengidentifikasi indikator yang menjadi aspek perkembangan yang diamati berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Pelaksanaan observasi di TK Pertiwi Duwet dalam kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB. Subjek pada penelitian ini adalah 20 anak. Peneliti melakukan observasi tanpa menjadi partisipasi dengan kata lain menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan penelitian dengan alat pengukur perkembangan (lembar observasi) berupa ceklis, dengan indikator yang sesuai di STPPA untuk anak umur 4- 5 tahun.

Kegiatan di TK Pertiwi Duwet yaitu anak – anak membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, membaca surat – surat pendek dalam al – Qur'an dan Hadist, setelah memasuki ruang kelas dan duduk dimejas kursi masing – masing. Guru melakukan presensi dengan memanggil nama anak satu persatu sambil bernyanyi, lalu menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, guru membacakan cerita dengan buku yang sudah disiapkan dengan media sesuai dalam buku tersebut, anak – anak menyimak guru nya yang telah membacakan buku itu, setiap hari, setelah menyelesaikan pelajaran dikelas dengan menggunakan

alat yang disediakan, TK Pertiwi Duwet melakukan atau mencatat penilaian perkembangan setiap anak usia dini.

Materi pelajaran dapat tersampaikan melalui alat atau media yang digunakan, namun hal ini tidak sesuai dengan penilaian yang dilakukan. Perkembangan anak usia dini pada dasarnya dimulai ke anak pertama kali masuk kelas atau mula datang ke kelas hingga pulang ke rumah atau saat anak menyelesaikan tugas sekolahnya. Ketika anak mulai masuk sekolah atau kelas, selama kegiatan belajar, bermain, dan mengikuti intruksi guru atau yang ngasih perintah hingga anak pulang ke rumah, perlu dilakukan pemulaian agar hasil penilaian lebih bermakna, untuk meningkatkan kebermaknaan hasil asesmen, maka perlu dilakukan asesmen yang lebih mendalam.

Asesmen yang dilakukan penulis pada kegiatan pembelajaran yaitu berkaitan dengan kemampuan anak pada tahap bercerita. Ada 15 indikator dalam asesmen bahasa anak yaitu:

1. Menyimak perkataan orang lain, pada indikator ini guru membacakan cerita - cerita dalam buku dongeng pada anak - anak. Selama kegiatan ini, anak - anak diajak untuk duduk dengan tenang agar menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, mendengarkan cerita, dan memperhatikan kata - kata yang diucapkan guru. Setelah selesai membaca, guru mengajukan beberapa pertanyaan melalui cerita tersebut untuk menguji pemahaman anak, dari 20 anak sudah sesuai indikator tersebut.
2. Mengerti dua perintah yang diberi bersamaan, peneliti memberikan intruksi sederhana kepada anak - anak, seperti "berdiri", "duduk", dan "angkat tangan" (ice breaking) dari 20 anak tersebut sudah bisa mengikuti perintah yang diberikan oleh guru,
3. Memahami cerita yang dibacakan, setelah selesai membacakan cerita, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak - anak untuk mendorong pemahaman mereka tentang cerita yang sudah dibacakan oleh guru, "siapa tokoh utama dalam cerita itu?" dan "apa yang terjadi dalam cerita itu?", dari anak yang diobservasi sangat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Antusiasme mereka menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

4. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, dsb) anak mencocokkan “bunga” dengan “indah” atau “meja” dengan “besar”. Kegiatan ini membantu anak – anak memahami bagaimana kata sifat dapat digunakan untuk mendeskripsikan objek.
5. Mendengar dan membedakan bunyi – bunyian dalam bahasa Indonesia, guru memberikan kata – kata dalam bahasa Indonesia yang mengandung bunyi tertentu, seperti “burung” (mengandung bunyi /r/) “kelinci” (mengandung bunyi /i/) atau “gitar” (mengandung bunyi /g/). Anak – anak diminta mengulang kata – kata tersebut sambil menekankan bunyi yang ditentukan. Kegiatan ini membantu anak – anak memperkuat pengenalan bunyi – bunyian dalam bahasa Indonesia.
6. Mengulangi kalimat sederhana, penulis mengajak anak – anak untuk mengulangi kalimat – kalimat yang sudah dibuat. 20 anak sudah bisa mengulangi kalimat sederhana yang dibuat.
7. Bertanya dengan kalimat Yang benar, ada lima anak yang belum bisa bertanya atau tidak mau bertanya dengan kalimat yang benar, mereka bertanya masih salah dengan urutan kalimat nya.
8. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan – pertanyaan, beberapa anak sudah mengerti apa yang ditanyakan oleh guru sehingga mereka menjawab dengan sesuai.
9. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat ( baik, senang, dll), ada beberapa anak yang belum bisa dan bingung ketika mengungkapkan perasaan mereka yang terkait dengan kata sifat.
10. Menyebutkan kata – kata yang dikenal, menulis mengajak anak – anak untuk membaca atau mengidentifikasi kata – kata yang mereka kenal atau yang mereka sudah biasa mendengarnya dalam buku tersebut dan mereka bisa menyebutkan kata – kata tersebut.
11. Mengutarakan pendapat kepada orang lain, pada anak yang belum bisa mengutarakan pendapat nya karena tidak percaya diri dan malu kalau mau berbicara.
12. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan / ketidaksetujuan.

13. Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah di dengar, beberapa anak sudah bisa menceritakan cerita kembali yang sudah dibacakan oleh gurudan paham bagaimana alur ceritanya.
14. Memperkaya pembendaharaan kata.
15. Berpartisipasi dalam percakapan, penulis mengajak anak untuk berbicara tentang hobi atau minat anak, seperti olahraga, binatang peliharaan, atau mainan favorit mereka, lalu meminta mereka untuk menyebutkan kata – kata yang terkait dengan minat.

Analisis setiap menyebutkan setiap laporan memiliki waktu sendiri yang bersifat insidental, dan diberikan kepada orang tua setiap sekolah di TK Pertiwi Duwet untuk mendiskusikan anak usia dini, pelaporan yang bersifat insidental dan ada waktunya sendiri, memberitahukan kepada orang tua dilakukan secara langsung saat bertemu disekolah atau melalui grup whatsapp pengajar dan orang tua anak setiap hari.

Pelaporan kepada orang tua dilakukan melalui buku laporan atau buku semester yang pengajar buat waktu perencanaan pembelajaran dan pengajar berkomunikasi dengan orang tua secara langsung saat akhir semester atau setiap bertemu di sekolah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mengatakan bahwa penilaian ini dilakukan melalui teknik atau pendekatan yang dimaksud untuk memastikan pemahaman dan tingkat perkembangan setiap anak. Orang tua dan guru juga harus mempertimbangkan kesehatan dan perkembangan pada anak, pendengaran, penglihatan, kesehatan mental, reflek anak adalah karakter fisik. Teknik wawancara dilakukan saat anak sedang sedang bermain, guru guru menggali informasi tentang media yang sedang ia mainkan atau yang lagi disukai anak. Ada beberapa faktor yang diperlu diperhatikan saat menilai pertumbuhan orang tua dan pengajar. Orang tua dapat menghentikan penyebab keterlambatan anak mereka dengan mengawasi perkembangan anak mereka (orang tua harus selalu mengawasi anaknya).terkadang orang tua dari anak – anak yang memiliki keterlambatan perkembangan merasa malu konsultasi dengan guru tumbuh kembang anak di lain waktu, orang tua menyadari kondisi anak mereka tetapi mereka malah mengabaikannya hal yang terjadi pada anak tersebut.

Di TK Pertiwi Duwet juga ada anak yang mempunyai keterlambatan yang seharusnya dimasukan di sekolah luar biasa tetapi orang tua malah memasukan anak itu ke TK pada umumnya sehingga terjadi konflik di bully, diabaikan teman, di abaikan

guru dsb, maka dari itu orang tua perlu sangat memperhatikan anak nya. Ambang batas penilaian perkembangan bahasa dan aspek perkembangan harian adalah tes yang harus dimiliki dan digunakan oleh guru PAUD sebagai alat penilaian harian untuk mengukur setiap kelompok pertumbuhan anak. Perkembangan anak dilihat berdasarkan kelompok usia. Sebuah laporan ditandai dengan "checklist" berdasarkan kategori usia dan kelompok tertentu.

Penelitian – penelitian asesmen perkembangan anak yang sudah didokumentasikan di TK Pertiwi Duwet, dimana dokumentasi ini tergantung pada kategori di simpan dengan rapi agar mudah diakses saat dibutuhkan. Mengatur penyimpanan dengan rapi agar mudah dicari kalau lagi dibutuhkan. Berikut ini adalah kategori – kategori pencapaian yang disertakan : BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sesuai Baik), dan MB (Mulai Berkembang).

Di TK Pertiwi guru menggunakan strategi penilaian catatan anekdot, hasil karya, penilaian harian, checklis bulanan, dan penilaian semester, biasanya juga setiap harinya setelah pembelajaran selesai guru akan menyampaikan perkembangan anak pada orang tua – orang tua yang menjemput anak nya. (Nakita, Sari, Rahma, & Nusantara, 2022)

## CONCLUSION

Asesmen perkembangan anak usia 4 – 5 tahun di TK Pertiwi menggunakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan sebelum dimulai pembelajaran yang direncanakan dengan topik dan sub topik yang sudah direncanakan bersama dengan guru – guru di TK Pertiwi Duwet, topik dan sub topik nya juga tidak asal – asalan tetapi sangat mengacu pada pedoman tentang pedoman peraturan menteri republik indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang berharap dapat menumbuhkan semua bagian kemajuan pada anak usia dini. Berbagai latihan untuk peningkatan bahasa untuk anak usia 4 – 5 tahun dilakukan oleh guru saat di sekolah dan dilakukan oleh orang tua saat di rumah. Berintraksi kepada anak didiknya benar benar di terapkan dengan sangat baik sehingga banyak anak didik di sana yang merasa senang belajar. Bukan hanya itu saja, keterampilan mereka pun ikut berkembang terutama dalam kebahasaan.

Asesmen bahasa juga merupakan proses penting untuk memahami kemampuan bahasa anak secara objektif, mengetahui karakter – karakter anak, dan

mjuga memudahkan guru dan orang tua untuk berkomunikasi tentang perkembangan anaknya, menentukan intervensi yang tepat. Asesmen perkembangan bahasa anak melibatkan pemahaman terhadap kemampuan anak dalam menggunakan kata – kata, memahami kalimat, mengungkapkan pikiran, mengikuti intruksi, dan berkomunikasi secara efektif.

Guru akan melakukan evaluasi setiap hari nya, guru juga melakukan penilaian terhadap perkembangan anak, guru akan melakukannya sesuai dengan intruksi yang di berikan guru, penilaiannya juga mengikuti prinsip – prinsip penilaian yang sudah di tetapkan, yaitu harus dilakukan secara menyeluruh.

## **ACKNOWLEDMENT**

Penulis dan tim mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang terkait yaitu: kepala sekolah TK Pertiwi Duwet, Bojong, Pekalongan, peserta didik, kepala desa duwet, serta dosen pengampu mata kuliah. Yang telah ikut berpartisipasi dalam pembuatan jurnal ini. Tidak lupa pula atas jasa jasa dari rekan rekan tim. Penulis menyadari dalam pembuatan jurnal ini masih terdapat kekurangan serta kesalahan baik dalam segi observasi atau pun segi penulisan. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar besar nya.

## **REFERENCES**

- Andini Dwi Arumsari, Vina Mayangsari Putri. (2020) . Asesmen perkembangan anak usia dini. Jurnal MOTORIC. 4 (1) 156 – 157.
- Damayanti. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Ismi Tiara Nakita, DiantiYuniaSari, Fadila Rahma, Universitas Islam Nusantara. (2022) Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini. Jurnal PAUD. 5(2) : 27 – 28
- Isnain Budi Hastuti, Tri Asmawulan, Qonitah Faizatul Fitriyah. (2022). Asesmen PAUD berdasar konsep merdeka bermain di PAUD Inklusi Saymara.
- Nadia Aisyah, Nurul Amelia, (2022) Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4 -6 Tahun di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gesikan. Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. 2 (1) 90 – 92

- Reiska Primanisa, Nurul Zuhriani. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak – Kanak (TK). *Jurnal Pendidikan Athfal* 3(1) : 3- 4
- Sitti R. Talango & Wiwik Pratiwi (2018). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2) : 49 – 50.
- Suyadi, (2016) Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. 1 (1) : 70
- Ulvi Nor Novitasari, Demas Yulianto, Veny Iswantiningtyas.(2022) Penggunaan Media Adiktif (Animasi Media Interkatif) Untuk Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pinus*. 7 (2) 27 – 28.
- Veny Iswantianingtyas, Widi Wulansari (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 1(3). 198 – 199.